

**PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP MODEL  
DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI (STUDI KASUS SHARING  
TIME GWENCHANAYO)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**RAHMA HIDAYAH**

**NIM. 3420077**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP MODEL  
DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI (STUDI KASUS SHARING  
TIME GWENCHANAYO)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RAHMA HIDAYAH**

**NIM. 3420077**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahma Hidayah  
NIM : 3420077  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP MODEL DAKWAH USTADZ HANAN ATTAHI (STUDI KASUS SHARING TIME GWENCHANAYO)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Juli 2025

Yang Menyatakan,



**Rahma Hidayah**  
**NIM. 3420077**

## NOTA PEMBIMBING

**Vyki Mazaya, M.S.I.**

**Desa Besito RT. 04 RW. 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rahma Hidayah

Kepaya Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rahma Hidayah

NIM : 3420077

Judul : Persepsi dan Respon Generasi Z terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Studi Kasus Sharing Time Gwenchanayo)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 2 Juni 2025

Pembimbing,



**Vyki Mazaya, M.S.I.**  
**NIP. 199001312018012002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

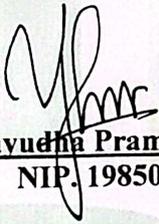
Nama : **RAHMA HIDAYAH**  
NIM : **3420077**  
Judul Skripsi : **PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP  
MODEL DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI (STUDI  
KASUS SHARING TIME GWENCHANAYO)**

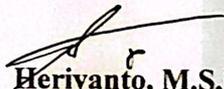
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd**  
NIP. 198501132015031003

  
**Herivanto, M.S.I**  
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh  
**Dekan**



  
**Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1987 dan no. 0543b/ U/1987.

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkat atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِ◌و	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh

- كَيْفًا : Kaifa
- هَوْلًا : Haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a an garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَال : qāla
- يَقُول : yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah dan dammah, literasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapatkan harakat sukun, literasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu literasinya dengan "h".

Contoh :

رَاوْدَةُ الْاَوْطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāla

- لِمَدِينَةِ الْمُنَوَّارِ a-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

تَالِهَاتٌ talhah

## E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- أَلْبِرَّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### 3. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- لَمَجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ Syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَاءُ وَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- لَمْ يَخُذْ فِي رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al- ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafurun rahim
- لِلَّهِ الْمُلْكُ وَالْحَمْدُ Lillāhi al-amru jamīla

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, beserta pengikutnya yang istiqomah hingga hari akhir. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu, atas rasa cinta dan kasih sayang penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wartono dan Ibu Rodiyah dengan doa hebat, dukungan dan segalanya sehingga saya mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, meskipun sedikit terlambat, maaf. Terima kasih selalu mengusahakan apapun, terima kasih selalu menjadi pemicu semangat dan sumber dari segala kekuatan, serta terima kasih untuk cinta yang tak pernah habis.
2. Ketiga kakak saya, Nur Hayati, Titik Khumaeroh, dan Dimas Pradikto. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses perjalanan saya dalam menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Keluarga besar, yang luas namun selalu terasa dekat di hati. Terima kasih karena selalu menjadi pelabuhan hangat dalam setiap perjalanan hidup saya. Terima kasih kepada keponakan dan sepupu yang selalu memberi semangat, tawa, dan kebahagiaan.

4. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus melangkah di tengah ragu. Saya tahu proses ini tidak mudah, ada malam-malam panjang yang dilalui, ada tangis yang tak terdengar siapa-siapa, dan ada rasa lelah yang hanya saya yang tahu. Skripsi ini mungkin hanya satu bagian dari perjalanan, tapi cukup untuk membuktikan bahwa saya bisa. Semoga semesta selalu membantu perempuan ini untuk mengusahakan harapannya.
5. Sahabat saya, yaitu Ade Kartika, Mila Novianti, Rika Dewi, Renita, Khusyaifatun yang sudah kebersamai perjalanan saya dengan tawa, cerita, dan kebersamaan yang tak terlupakan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari proses tumbuh, baik di masa senang maupun sulit. Terima kasih atas baik, bantuan, dan seru. Terima kasih telah mendukung, memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman solid, yaitu Widiyawati, Wina Musliha, Retno Mulyo, Shinta Nuriyah, Umaroh, dan Dewi Nur yang ternyata bisa jadi pengingat, penyemangat, bahkan bentuk kepedulian yang hangat. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita dan saling menguatkan. Terima kasih karena sudah bersedia saya tanyai tentang apapun itu di tengah proses panjang skripsi ini.
7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala sabar, kepedulian, dan ilmu dalam kebersamai saya selama proses bimbingan skripsi. Terima kasih atas bantuan, doa dan dukungannya kepada saya.

8. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas kesiapan dan dukungan yang diberikan. Terima kasih untuk doa dan bantuannya.
9. Angkatan 2020, temanjuang dan mimpi. Terima kasih telah kebersamaan dari masa perkuliahan hingga menemukan jalannya masing-masing. Semoga sukses dan selalu bahagia.
10. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat membumi, mencari arah, dan kawan.



## MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

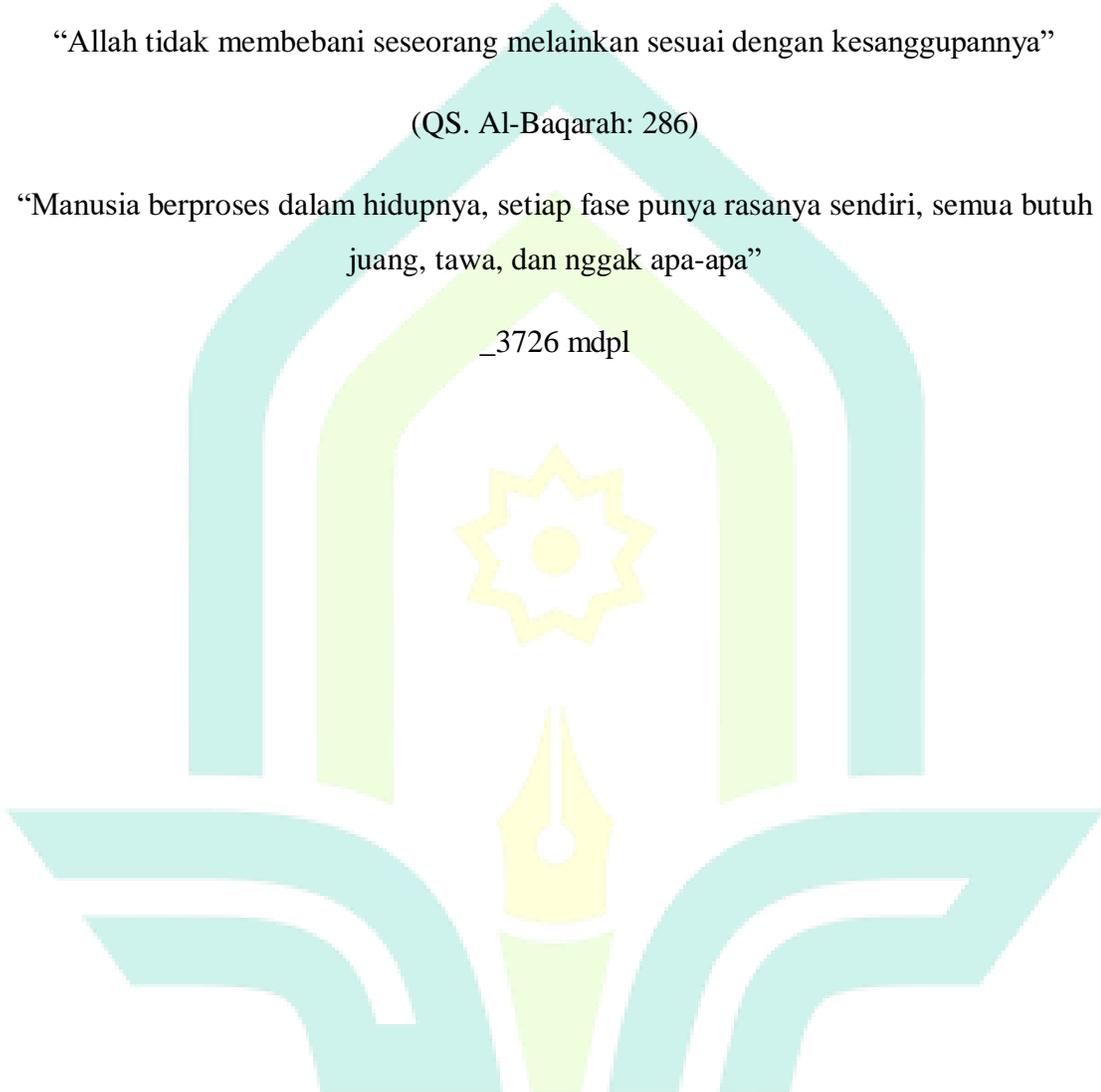
(QS. Al-Insyirah: 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Manusia berproses dalam hidupnya, setiap fase punya rasanya sendiri, semua butuh  
juang, tawa, dan nggak apa-apa”

\_3726 mdpl



## ABSTRAK

Hidayah, Rahma. 2025. **Persepsi dan Respon Generasi Z Terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Studi Kasus Sharing Time Gwenchanayo)**. Skripsi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Vyki Mazaya, M.S.I.

**Kata Kunci** : *Persepsi, Respon, Generasi Z, Sharing Time, Dakwah Hybrid, Ustadz Hanan Attaki*

Ustadz Hanan Attaki melalui program Sharing Time yang disebarluaskan lewat akun Instagram @ayah\_amanah, dakwah dengan tema “Gwenchanayo” yang mengangkat pesan tentang penerimaan diri dan ketenangan menghadapi kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan respon Generasi Z terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki pada tema “Gwenchanayo”.

Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana generasi ini memaknai isi dakwah tersebut serta bagaimana bentuk tanggapan mereka secara emosional, kognitif, dan konatif. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan spiritual generasi muda masa kini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap acara Sharing Time di Semarang dan wawancara terbuka kepada empat informan Generasi Z yang merupakan pengikut aktif akun Instagram @ayah\_amanah serta peserta Sharing Time secara langsung. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data secara tematik, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola persepsi dan respons yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Generasi Z terhadap dakwah Islam melalui tema “Gwenchanayo” cenderung positif, karena dinilai relevan dengan kondisi emosional dan realitas hidup mereka. Tema ini memberi mereka ketenangan dan motivasi untuk menerima diri serta menjalani hidup dengan lebih optimis. Respon mereka ditunjukkan melalui reaksi emosional (afektif), pemahaman baru terhadap agama (kognitif), dan niat untuk memperbaiki diri (konatif). Kesimpulannya, pendekatan model dakwah hybrid yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki melalui Sharing Time terbukti efektif dalam menyentuh sisi spiritual Generasi Z secara lebih mendalam.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak ternilai sehingga dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi dan Respon Generasi Z Terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Studi Kasus Sharing Time Gwenganayoyo)” sebagai bagian dari salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari lika-liku dan rintangan yang menguji ketekunan dan kesabaran penulis. Namun, berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakin, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga selesai.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan kepada penulis.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan mohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekalongan, 2 Juni 2025

Penulis

**Rahma Hidayah**  
**NIM. 3420077**

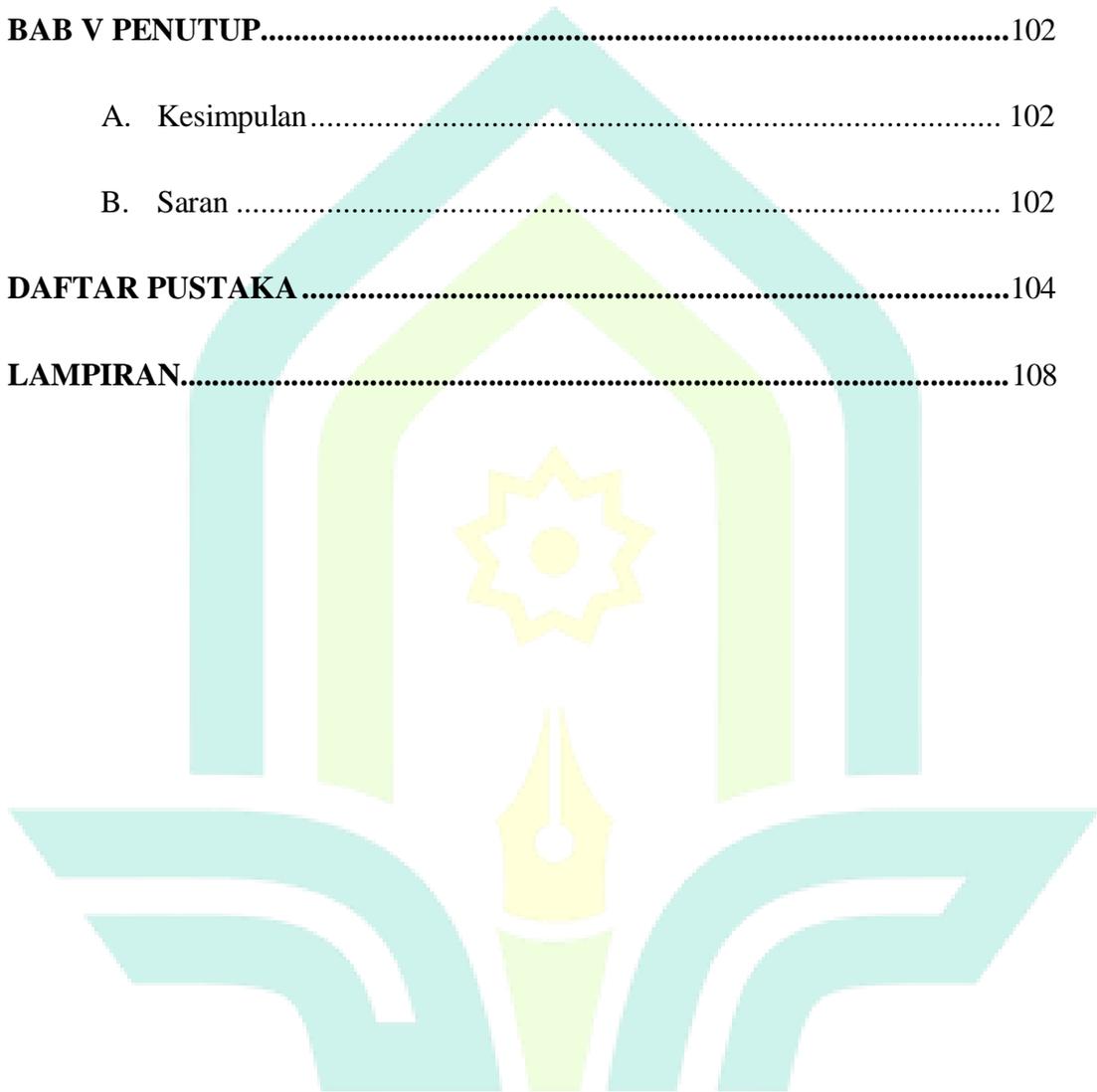
## DAFTAR

## ISI

<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Metodologi Penelitian .....	22
H. Sistematika Penulisan .....	28

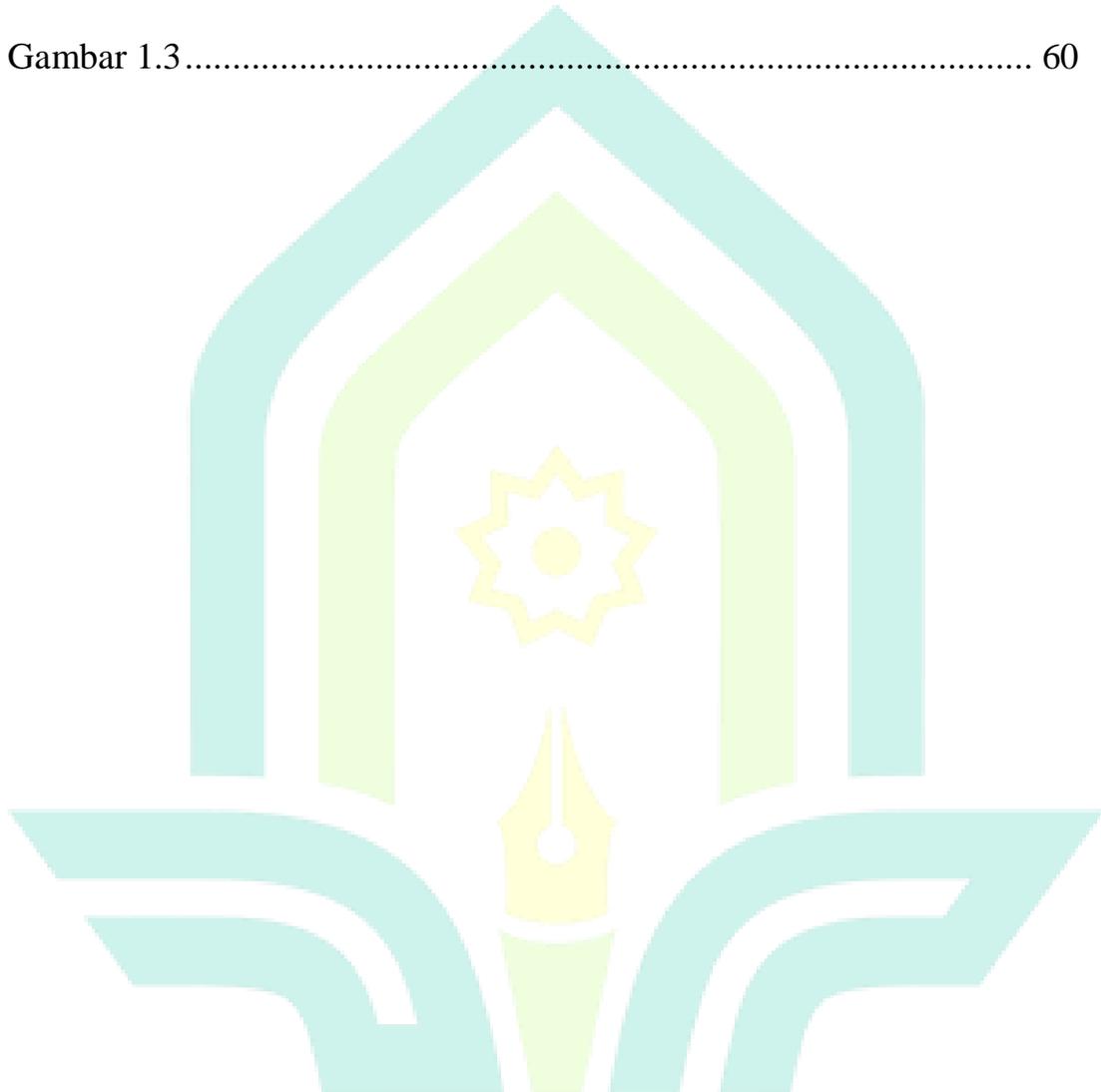
<b>BAB II TEORI PERSEPSI SOSIAL, TEORI S-O-R, GENERASI Z, DAN DAKWAH HYBRID.....</b>	<b>29</b>
A. Teori Persepsi dan Teori Respon (S-O-R) .....	29
B. Generasi Z dalam Konteks Dakwah .....	39
C. Dakwah Hybrid.....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI DAN SHARING TIME, PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP SHARING TIME .....</b>	<b>55</b>
A. Biografi Ustadz Hanan Attaki .....	55
B. Konsep Dakwah dalam Konteks Sharing Time .....	59
C. Penyajian Data Hasil Kuesioner.....	64
D. Persepsi Generasi Z dalam Sharing Time .....	84
D. Respon Generasi Z dalam Sharing Time.....	91
<b>BAB IV ANALISIS PERSEPSI DAN RESPON GENERASI Z TERHADAP MODEL DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI (STUDI KASUS SHARING TIME GWENCHANAYO).....</b>	<b>96</b>
A. Persepsi Generasi Z terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Sharing Time .....	97
B. Respon Generasi Z terhadap Pesan Keagamaan yang Disampaikan dalam Sharing Time Gwenchanayo .....	98

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b> .....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	3
Gambar 1.2.....	21
Gambar 1.3.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam cara berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Salah satu dampaknya adalah transformasi dalam metode penyampaian dakwah Islam. Media sosial kini menjadi ruang baru bagi para da'i untuk menyampaikan pesan keagamaan secara lebih luas, cepat, dan relevan, khususnya bagi generasi muda. Instagram, sebagai salah satu platform yang banyak digunakan oleh Generasi Z, menjadi media strategis untuk mengenalkan dan menyebarkan pesan dakwah adalah sarana strategis di kalangan anak muda karena media tersebut memiliki peran penting dalam proses ini.<sup>1</sup>

Generasi Z lahir antara tahun 1997 sampai 2012 adalah generasi yang dikenal karena keterampilan teknologi dan keterhubungannya yang kuat dengan media sosial. Generasi Z memiliki prefensi komunikasi yang berbeda dan gaya belajar yang unik, oleh karena itu, dakwah perlu disampaikan melalui platform yang relevan bagi generasi ini. Penyampaian pesan-pesan agama kepada

---

<sup>1</sup> Chanra Mustamin & Ramsiah Tasruddin, Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital: Studi Kasus pada Generasi Milenial, *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol 8 No 1, Januari 2025.

Generasi Z dengan cara yang menarik, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diterima dengan baik oleh Generasi Z yang memiliki karakteristik unik dan beragam.<sup>2</sup>

Kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak selalu diiringi dengan kedekatan spiritual. Di tengah krisis identitas dan tekanan mental yang tinggi, Generasi Z membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih personal, emosional, dan empatik. Salah satu bentuk dakwah yang memanfaatkan media sosial adalah program Sharing Time bersama Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @ayah\_amanah. Program ini menggabungkan promosi dakwah digital melalui media sosial dengan pelaksanaan kajian secara langsung (offline) di berbagai kota. Salah satu tema yang diangkat dalam Sharing Time adalah "Gwenchanayo," yang berasal dari bahasa Korea, yang berarti "tidak apa-apa." Tema tersebut membawa pesan tentang penerimaan diri, ketenangan menghadapi masalah hidup, dan semangat untuk terus melangkah meski dalam keadaan sulit, dengan tema Gwenchanayo dinilai relevan dengan problematika psikologis yang banyak dialami oleh Generasi Z. Karena itu, berdasarkan kuesioner yang peneliti sebarakan tema Gwenchanayo ini menjadi minat Generasi Z.

---

<sup>2</sup> Risqiatul Hasanah, Revitalisasi Dakwah dalam Era Pop Culture Pada Gen Z, (Surabaya, PT Pena Cendekia Pustaka, 2024), hlm. 3-4.



*Gambar 1.1 Hasil kuesioner terkait pertanyaan usia*

Tema Gwenganayo disampaikan dalam suasana kajian yang berbeda dari dakwah konvensional. Kajian umumnya diadakan di masjid, Sharing Time digelar di ballroom hotel dengan atmosfer yang hangat, terbuka, dan bersifat interaktif. Pembahasan yang dibawakan dengan tema kekinian menjadi alasan tersendiri bagi para peserta untuk mengikuti kajian ini, walaupun berbayar. Ini menunjukkan keberhasilan strategi dakwah hybrid yakni kombinasi antara komunikasi dakwah digital dan tatap muka dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun keterlibatan spiritual yang lebih mendalam.

SharingTimeUHA.com menyebutkan, kegiatan ini diselenggarakan diberbagai kota seperti, Jakarta, Malang, Surabaya, Solo, Semarang, Depok, Tangerang, Pekanbaru, Batam, Cirebon, Garut, Bekasi, dan Bandung. Tidak hanya dipandu Ustadz Hanan Attaki, program ini juga melibatkan ustadz milenial, seperti Ustadz Husain Basyaiban dan Ustadz Agam Fachrul. Selain itu,

selebriti dan influencer muda seperti Clara Shinta, Nadzira Shafa, Anselma Putri, dan lainnya turut menjadi moderator dalam beberapa sesi, menjadikan acara ini lebih menarik.<sup>3</sup> Influencer tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan nyaman bagi peserta Sharing Time, terutama mereka yang baru mengenal kajian Islam atau sedang dalam proses hijrah.

Metode dakwah seperti Sharing Time menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bermanfaat sebagai forum keagamaan, namun bisa juga sebagai wadah untuk individu dalam menemukan makna kehidupan yang lebih mendalam serta memulai perjalanan menuju pribadi yang lebih baik. Ustadz Hanan Attaki berperan sebagai motivator yang membimbing peserta agar melihat Islam sebagai sumber ketenangan jiwa, terutama di tengah tantangan kehidupan modern. Sharing Time telah menarik banyak peserta dan menjadi fenomena di kalangan komunitas hijrah, kajian ilmiah yang secara spesifik menyoroti bagaimana Generasi Z membentuk persepsi dan memberikan respon terhadap tema dakwah seperti Gwenganayo masih sangat terbatas. Persepsi mencerminkan bagaimana pesan dakwah dipahami, sementara respon mencerminkan efek atau dampak dari pesan tersebut, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku.

---

<sup>3</sup> Ismiati, I., Sofiatin, S., & Zuhriyah, L, F. Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah. Anida (*Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*), 2024, 24. 1. Hlm 21-23.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara lebih dalam bagaimana pendekatan dakwah hybrid melalui tema yang dekat dengan realitas emosional Generasi Z mampu menyentuh hati mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dakwah Islam mampu menjawab kegelisahan generasi muda melalui pendekatan yang komunikatif dan menyentuh sisi spiritual secara relevan. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi dakwah Islam kontemporer yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana Generasi Z membentuk persepsi dan memberikan respon terhadap dakwah yang disampaikan dalam bentuk hybrid. Tema “Gwenchanayo” yang menyentuh sisi emosional menjadi titik masuk yang relevan untuk memahami proses pembentukan makna dan pengaruh dakwah terhadap kehidupan spiritual mereka. Penelitian ini menarik karena belum banyak kajian ilmiah yang secara spesifik menyoroti persepsi dan respons Generasi Z terhadap program dakwah hybrid yang dikemas secara kekinian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah Islam yang adaptif terhadap perkembangan generasi dan teknologi. Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian ini adalah **“Persepsi dan Respon Generasi Z Terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Studi Kasus Sharing Time Gwenchanayo).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang diatas, maka ditemukan sebuah rumusan masalah yang akan dikaji peneliti yaitu:

1. Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap model dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Sharing Time?
2. Bagaimana respon Generasi Z terhadap pesan keagamaan yang disampaikan dalam Sharing Time Gwenganayo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi Generasi Z terhadap model Ustadz Hanan Attaki dalam Sharing Time.
2. Untuk mengetahui respon Generasi Z terhadap pesan keagamaan yang disampaikan dalam Sharing Time Gwenganayo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari riset ini yang dipilih menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan tentang terhadap dakwah Islam yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dakwah dalam

konteks Sharing Time dakwah Islam mengenai persepsi dan respon terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki, dan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka konseptual yang lebih baik dalam bidang tersebut.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi semua kalangan. Penelitian ini bermanfaat untuk membuka cara pandang semua kalangan terkait dakwah melalui Sharing Time bersama Ustadz Hanan Attaki, khususnya dikalangan Generasi Z yang terhubung dengan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan kepada pembaca dan dapat memberikan suatu gambaran konkret mengenai pendekatan dakwah yang efektif dikalangan generasi modern.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Persepsi Sosial**

Pesepsi dalam pengertian sempit merujuk pada kemampuan seseorang dalam melihat atau menangkap suatu objek melalui indera penglihatan. Sementara itu dalam pengertian yang lebih luas, persepsi dipahami sebagai pandangan atau pemahaman individu terhadap suatu hal. Dalam konteks ini, persepsi bukan sekadar aktivitas sensorik, melainkan suatu proses psikologis yang kompleks, yang mencakup tahapan pengenalan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap informasi yang

diterima oleh indera. Terdapat beberapa definisi persepsi menurut para ahli dan juga menurut kamus besar psikologi. Yaitu antara lain:

- a) Menurut Asrori, persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.
- b) Menurut Rahmat, persepsi itu sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
- c) Brian Fellows mendefinisikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis informasi.
- d) Menurut Desirato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indriawi (*sensory stimuli*).
- e) Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Proses ini memungkinkan seseorang untuk mengolah berbagai rangsangan sensorik menjadi pengalaman bermakna. Dengan demikian,

secara umum persepsi dapat diartikan sebagai cara individu dalam memahami dan memberi makna terhadap lingkungan di sekitarnya, berdasarkan stimulus yang diterima melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecapian.<sup>4</sup> Persepsi menjadi salah satu unsur penting dalam keseluruhan proses yang terjadi ketika individu memberikan respon terhadap suatu rangsangan yang diterimanya. Proses ini berlangsung setelah stimulus atau rangsangan disampaikan kepada manusia, dan berperan dalam membentuk tanggapan atau reaksi.

Salah satu bentuk khusus dari proses ini adalah persepsi sosial, yaitu bagaimana individu membentuk pandangan dan penilaian terhadap orang lain, peristiwa, maupun pesan yang diterimanya dalam suatu situasi sosial. Menurut Byron, persepsi sosial adalah aktivitas mempersepsikan orang lain dan apa yang membuat mereka dikenali. Persepsi sosial dapat juga diartikan sebagai studi terhadap bagaimana orang membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain. Pengertian lain tentang persepsi sosial adalah sebuah istilah umum yang menggambarkan suatu proses kognitif ketika seseorang berusaha memahami satu dengan lainnya. Dalam konteks ini, setiap individu membawa latar belakang pengalaman, emosi, dan ekspektasi tertentu yang memengaruhi cara individu memaknai

---

<sup>4</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm. 50.

realitas sosial. Hal ini menjadikan persepsi bersifat subjektif dan kontekstual, karena ditentukan oleh interaksi antara stimulus dari luar dan interpretasi pribadi di dalam pikiran.<sup>5</sup>

Proses persepsi berkaitan dengan cara individu membentuk pandangan terhadap sesuatu serta bagaimana pandangan tersebut memengaruhi sikap dan perilaku. Proses ini mencakup bagaimana objek, peristiwa, dan individu lain diterima melalui pancaindra, kemudian informasi tersebut diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna tertentu bagi orang yang mengalaminya. Dalam setiap peristiwa yang dihadapi, individu menerima berbagai rangsangan yang akan membentuk persepsi. Semakin besar perhatian yang diberikan terhadap suatu peristiwa, semakin banyak pula persepsi yang terbentuk secara tidak sadar. Persepsi yang bersifat positif maupun negatif dapat berpengaruh terhadap tindakan, pengambilan keputusan, bahkan arah kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika individu tidak mampu mengelola persepsinya dengan baik, maka justru persepsilah yang akan mengarahkan dan memengaruhi pola pikirnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Imammul Insan, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 22.

<sup>6</sup> Dzul Fahmi, *PERSEPSI Bagaimana Sejatinnya Persepsi membentuk konstruksi berpikir kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 29-35.

## b. Respon (S-O-R)

Respon berasal dari kata "*response*," merujuk pada reaksi, tanggapan, atau balasan terhadap suatu rangsangan. Dalam komunikasi, respon menjadi elemen penting yang mencerminkan umpan balik dari pesan yang disampaikan, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu komunikasi. Secara umum, respon merupakan refleksi dari apa yang telah diamati dan dipahami.<sup>7</sup> Untuk memahami respon dalam konteks komunikasi dakwah, penulis menggunakan teori S-O-R (*Stimulus – Organism – Response*). Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana pesan-pesan dakwah diterima, diolah, dan menghasilkan reaksi tertentu dari audiens khususnya Generasi Z yang menjadi fokus penelitian ini.

Teori S-O-R diperkenalkan oleh Carl I. Hovland pada tahun 1953 dan berasal dari disiplin psikologi. Awalnya, digunakan untuk memahami perilaku manusia terhadap rangsangan tertentu, teori ini kemudian diadaptasi dalam bidang komunikasi karena mampu menjelaskan keterkaitan antara pesan (stimulus), kondisi internal penerima (organism), dan tanggapan yang diberikan (response). Proses terbentuknya stimulus-respon atau biasa dikenal S-O-R menekankan cara untuk berkomunikasi, khususnya dalam mengubah sikap individu. Model S-O-R (Stimulus-

---

<sup>7</sup> Hidayat, Nurul Laila. Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1). 2020, hlm 51-51.

Organism-Response) menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses aksi dan reaksi, di mana suatu rangsangan berupa kata-kata, simbol, atau isyarat nonverbal dapat memicu tanggapan tertentu dari penerima pesan. Respons yang muncul bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana stimulus tersebut ditafsirkan.<sup>8</sup>

Model komunikasi S-O-R menitikberatkan pada kemampuan suatu pesan untuk membangkitkan dorongan atau gairah dalam diri penerima pesan (komunikant), sehingga mereka dengan cepat memahami isi pesan tersebut dan terdorong untuk mengalami perubahan sikap atau perilaku. Model ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu pesan sebagai stimulus (S), komunikant sebagai organisme (O), dan respons atau efek yang ditimbulkan (R).<sup>9</sup> Setiap tindakan manusia pada dasarnya melibatkan adanya respons serta proses komunikasi. Dalam konteks perubahan sikap, penting untuk dipahami bahwa suatu stimulus hanya akan efektif jika mampu memenuhi tiga syarat utama, yaitu menarik perhatian komunikant, mudah dipahami, dan dapat diterima secara mental maupun emosional oleh penerima pesan.

Dalam konteks dakwah Islam, teori ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana Generasi Z merespon pesan dakwah dalam

---

<sup>8</sup> M. Yasir, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 72.

<sup>9</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

Sharing Time Gwenganayo bersama Ustadz Hanan Attaki. Teori ini juga membantu untuk memahami sejauh mana perubahan spiritual yang dialami Generasi Z setelah mengikuti Sharing Time tersebut. Penting untuk dicatat bahwa dalam model komunikasi S-O-R terdapat tiga elemen kunci: pesan (*stimulus*, S), komunikan (*Organism*, O), dan dampak (*Response*, R).<sup>10</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya mendapatkan data serta usaha untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka diperlukan pemaparan terkait penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pada judul yang digunakan peneliti.

*Pertama*, skripsi Afifudin dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang berjudul “Respon Audiens Madu FM dalam Program Acara Kiswah Kajian Aswaja Oleh Ustadz Khoirul Rohim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi reaksi pendengar Madu FM Tulungagung terhadap program Kiswah Kajian Aswaja yang dipresentasikan oleh Ustadz Khoirul Rohim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya dengan jenis penelitian lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa pendengar memberikan reaksi yang umumnya baik terhadap tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Khoirul Rohim, karena pesan-pesannya memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi mereka.

---

<sup>10</sup> Kurniawan, Dani. “Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(1). 2018, hlm 62-64.

Ustadz Khoirul Rohim menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, sehingga mudah dimengerti oleh mayoritas audiens di Tulungagung. Banyak individu yang mengajukan pertanyaan melalui telepon atau SMS, dan sebagian besar dari mereka sedang menghadapi tantangan serius. Dengan demikian, tausiyah yang disampaikan tidak hanya berdampak positif tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang permasalahan yang mereka alami.<sup>11</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode kualitatif, di mana keduanya mengadopsi pendekatan lapangan yang melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Namun, perbedaannya adalah fokus penelitian penulis lebih kepada analisis persepsi dan respon terhadap kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki yang melibatkan Generasi Z. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program radio.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang berjudul “Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara ‘Berita Islami Masa Kini’ di Trans TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi para anggota majelis taklim, khususnya kaum ibu, terhadap program televisi Berita

---

<sup>11</sup> Afifudin Afifudin. Respon Audiens Madu FM dalam Program Acara Kiswah Kajian Aswaja Oleh Ustadz Khoirul Rohim. Tesis, IAIN Kediri. 2015, hlm 1- 35.

Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan subjek penelitian adalah ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim di Dusun Krajan, Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.<sup>12</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis pandangan di antara ibu-ibu anggota majelis taklim di Dusun Krajan, Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, terhadap tayangan berita Islami di Trans TV, yaitu kelompok yang aktif dan kelompok yang pasif. Berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan, umumnya para ibu tersebut memiliki pandangan dan pemahaman yang positif terhadap acara berita Islami di Trans TV.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode kualitatif. Namun, perbedaannya ada pada fokus objek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim dan menganalisis program berita Islami terkini yang ditayangkan di Trans TV, sedangkan penelitian penulis objeknya Generasi Z pada program Sharing Time dan penelitiannya melalui kajian interaksi langsung bersama Ustadz Hanan Attaki dan Instagram @ayah\_amanah.

---

<sup>12</sup> Widyaningsih. Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara “Berita Islami Masa Kini” Di TRANS TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal). Tesis, UIN Walisongo Semarang. 2018, hlm 1-18.

*Ketiga*, skripsi dari Endang Hadiyana UIN Mataram, yang berjudul “Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah Youtube Fahrurrozi Dahlan Chanel (Analisis Netrografi)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti lebih mendalam terkait aktivitas dakwah yang dilakukan Fahrurrozi di media sosial khususnya youtube. Jenis penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian yaitu generasi milenial pada konten dakwah di youtube Fahrurrozi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang diunggah oleh Fahrurrozi di YouTube memiliki variasi yang lebih kaya dan beragam dibandingkan dengan konten dakwah yang terdapat di platform media sosial lainnya. Untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, seluruh data akan dievaluasi menggunakan pendekatan analisis media siber dalam konteks etnografi virtual.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif dan tentang penelitian respon. Selain persamaan, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menelitinya di akun youtube sedangkan pada penelitian penulis menelitinya pada kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki yang diselenggarakan secara langsung.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Masayu Zahwa Resi, dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “Persepsi Netizen Terhadap

---

<sup>13</sup> Endang Hadiyana. “Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah Youtube Fahrurrozi Dahlan Chanel (Analisis Netrografi)”, Diss, UIN Mataram, 2023, hlm 1-6.

Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus akun @basyasman00)". Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan netizen mengenai penggunaan aplikasi TikTok sebagai sarana dakwah, serta menguraikan bagaimana netizen menilai konten dakwah yang disajikan di akun @basyasman00. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pandangan netizen terhadap TikTok sebagai platform dakwah dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk perhatian, fungsi, dan struktur. TikTok sebagai platform dakwah dipandang memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan netizen. Aplikasi ini berfungsi sebagai saluran yang efektif bagi para penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan terkait agama, hukum Islam, dan topik lainnya. Sementara itu, pandangan netizen terhadap konten dakwah di akun @basyasman00 mencakup tiga dimensi: kognitif, afektif, dan konatif, yang semuanya mendorong keinginan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Persamaan pada Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kemudian untuk perbedaannya yaitu pada skripsi ini penelitiannya pada akun TikTok @basyasman00 sedangkan, pada penulis

---

<sup>14</sup> Masayu, Zahwa Resi. *Persepsi Netizen Terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pada Akun @basyasman00)*. 2022. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

penelitiannya di program Sharing Time bersama Ustadz Hanna Attaki yang diselenggarakan secara interaksi langsung dan Instagram @ayah\_amanah.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Ayu Datus Sholekhah, IAIN Jember yang berjudul “Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan proses penyampaian dakwah oleh Ustadz Hanan Attaki melalui platform Instagram, sekaligus memahami berbagai faktor pendukung. Penelitian ini difokuskan pada akun Instagram pribadi milik Ustadz Hanan Attaki (@hanan\_attaki) dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penerimaan pesan dakwah oleh para pengikutnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para followers akun Instagram @hanan\_attaki yang menjadi penerima langsung pesan-pesan dakwah yang disampaikan.<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penelitiannya tentang Ustadz Hanan Attaki. Selain memiliki persamaan adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih menonjolkan pesan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki yang meliputi konten beliau sedangkan

---

<sup>15</sup> Ayu, Datus Sholekhah, Instagram D. Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki, 2019, *Diss.* IAIN Jember.

penelitian yang ditulis penulis lebih menonjolkan persepsi dan respon dari Generasi Z yang mengikuti kajian Ayah Amanah secara langsung serta pemahaman dari Generasi Z itu sendiri.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Nabilah El Rofidah, dari IAIN Kediri, yang berjudul “Persepsi Netizen Terhadap Pesan Dakwah Persuasif di Akun Instagram @Iqomic.” Penelitian skripsi ini tujuannya yaitu untuk mengetahui persepsi netizen terhadap pesan dakwah persuasif di akun Instagram @iqomic. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan melalui offline, dengan netizen pada akun Instagram @iqomic. Data yang diambil melalui observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara atau kuesioner, dan dokumentasi. Selain itu persamaan lainnya yakni menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tujuannya untuk mengetahui persepsi netizen, sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui persepsi Generasi Z.

### **3. Kerangka Berpikir**

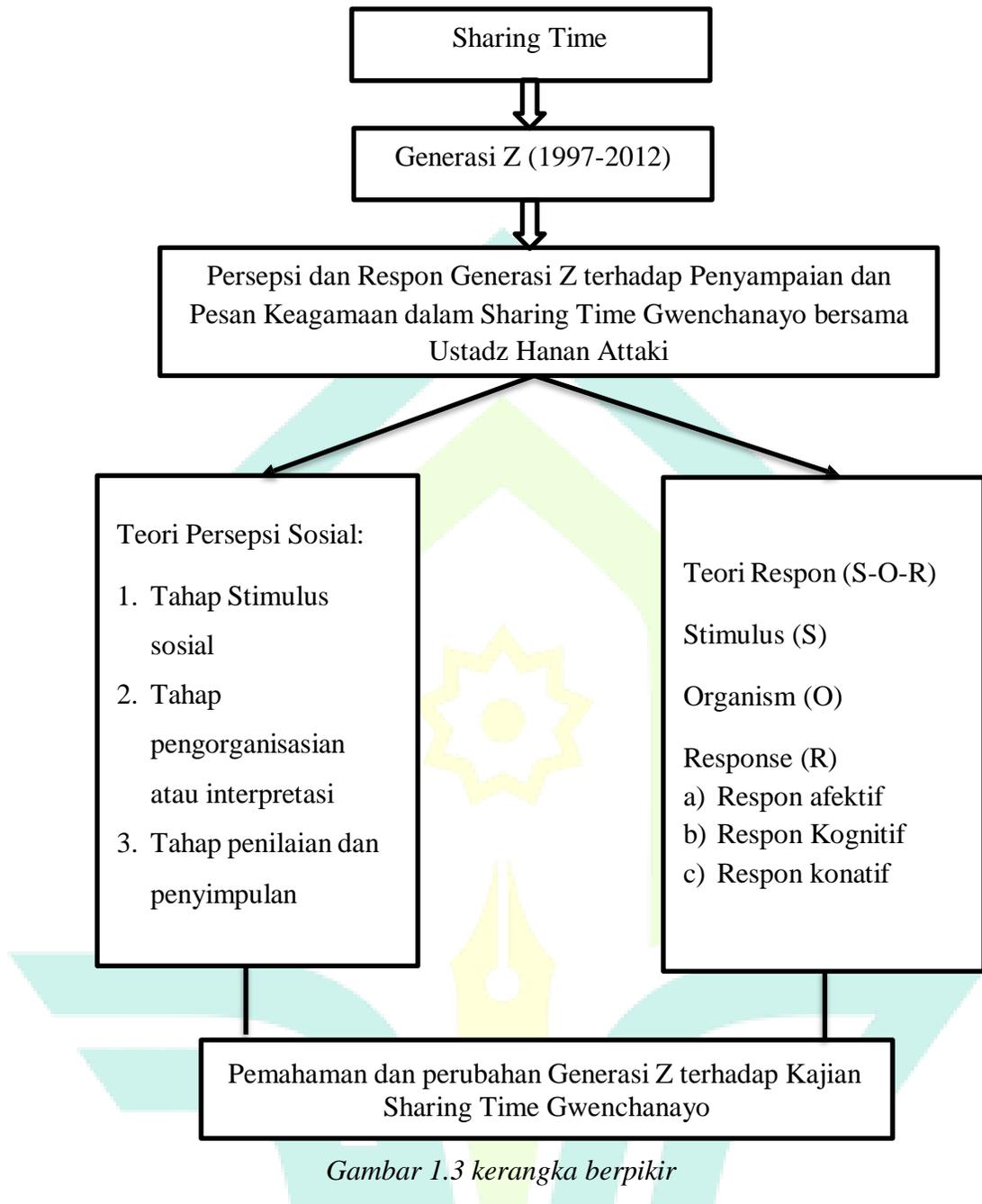
Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif adalah suatu landasan konseptual yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan

---

<sup>16</sup> Nabila El Rofidah, Persepsi Netizen Terhadap Pesan Dakwah Persuasif di Akun Instagram @Iqomic, 2024, *Thesis*, IAIN Kediri.

menganalisis penelitian. Fokus utamanya adalah pada pemahaman lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Dari penelitian menghasilkan kerangka berpikir yaitu, dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam Sharing Time mengkaji dakwahnya dalam bentuk interaksi langsung yang diadakan diberbagai kota. Sharing Time, berhasil menarik minat semua kalangan sehingga banyak yang mengikuti kajian ini.

Lebih lanjut, Sharing time dalam hal ini mengacu pada sesi di mana Ustadz Hanan Attaki berbagi pengetahuan, pengalaman, diskusi, dan inspirasi ataupun motivasi dengan para peserta yang mengikuti kajian. Kajian ini memberikan kesempatan bagi pengikut di Instagram @ayah amanah untuk bertemu langsung dengan Ustadz Hanan Attaki. Kehadiran teknologi dalam kehidupan masyarakat modern turut memengaruhi perkembangan dan dinamika komunitas hijrah. Dengan melihat dari dari persepsi dan respon Generasi Z yang mengikuti acara langsung kajian Sharing Time bersama Ustadz Hanan Attaki. Berikut konsep gambar dari kerangka berpikir.



Gambar di atas menunjukkan terjadinya komunikasi dakwah yang memiliki beberapa peran yaitu pelaku dakwah atau da'i, diikuti oleh kemampuan Generasi Z dalam menerima dan mengolah pesan dakwah yang diterima.

Langkah-langkah tersebut selanjutnya mendorong proses berikutnya yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman Generasi Z.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>18</sup> Selain itu, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang esensial, menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung. Pendekatan deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran selengkap-lengkapannya, dan secara sistematis serta harus dideskripsikan dengan suatu fenomena dan kenyataan sosial.<sup>19</sup>

Dari latar belakang penelitian yang lebih dahulu sudah dijelaskan, maka penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang persepsi dan respon dari Generasi Z dalam menanggapi program Sharing Time yang dibawakan oleh Ustadz Hanan Attaki. Alasan menggunakan penelitian kualitatif bersifat

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana E, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 254-255.

<sup>18</sup> Danu Eko A, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 26.

<sup>19</sup> Anang S. Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Section Articles*, Vol. 9. (2016), hlm 150.

deskriptif karena sifatnya mendeskripsikan mengenai persepsi serta respon dari Generasi Z yang pernah mengikuti kajian dakwah melalui Sharing Time.

## 2. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai data atau informasi yang diperoleh dari subjek mengenai penelitian terkait. Sumber data ada dua jenisnya, yaitu sumber data primer dan sekunder. Hal ini dapat mendukung informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.<sup>20</sup>

### a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, misalnya melalui wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan lainnya.<sup>21</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu melalui kuesioner terbuka yang disebarluaskan secara daring kepada Generasi Z Sharing Time pada tema Gwenganayo.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui sumber yang telah ada sebelumnya, tanpa melalui pengumpulan langsung oleh peneliti itu sendiri, karena penelitiannya dilakukan secara tidak langsung turun ke lapangan atau dengan kata lain data yang didapatkan dari

---

<sup>20</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014). Hlm 12-13.

<sup>21</sup> Annisa, Rizky Fadilla, & Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian*, Vol 1 No (3). Agustus 2023, hlm 36.

pihak lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder meliputi buku, hasiljurnal, skripsi, media sosial, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui berbagai hal, informasi, atau keadaan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber data, baik langsung dari orang yang diteliti maupun dari contoh yang diambil. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data utama melalui wawancara, pengamatan langsung (observasi), dan pencatatan dokumen.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk interaksi secara langsung antara orang yang melakukan wawancara dan sumber informasi.<sup>23</sup> Pada hakikatnya, kegiatan wawancara ini untuk menggali informasi secara komprehensif terkait topik yang diteliti. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang tidak langsung melalui penyebaran kuesioner terbuka secara daring. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pendapat, pemahaman agama, serta

---

<sup>22</sup> Zainal Mustofa EQ, *Mengurangi Variabel Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 92.

<sup>23</sup> Rizky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong, 2019.

pengalaman spiritual peserta Generasi Z setelah mengikuti acara Sharing Time. Kuesioner disebarikan melalui grup WhatsApp peserta kajian dengan jumlah informan 20 orang.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memantau terhadap subyek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung tentang perilaku personal, hal ini akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya. Observasi ini dilaksanakan sejak tahap pra-survey untuk pemilihan lokasi penelitian hingga proses pengumpulan data.<sup>24</sup> Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menghadiri kegiatan Sharing Time Gwenganayo bersama Ustadz Hanan Attaki. Melalui observasi ini, peneliti berupaya mengamati suasana acara, interaksi antara pembicara dan audiens, serta respon spontan peserta terhadap isi dakwah yang disampaikan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data guna mengungkapkan sebuah peristiwa, objek, dan tindakan tertentu yang mana perlu adanya catatan atau bukti nyata kebenarannya untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya dokumentasi ini juga dapat menambah pemahaman peneliti

---

<sup>24</sup> Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish 2018, hlm 22.

terhadap gejala masalah yang diteliti. Pada metode dokumentasi ini bergantung pada kelengkapan catatan lapangan yang dilengkapi dengan buku catatan, tape recorder, dan kamera.<sup>25</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti nyata untuk mendukung pencarian data yang berhubungan Sharing Time Ustadz Hanan Attaki. Pada penelitian, dokumentasi didapat dari hasil observasi secara langsung dengan mengikuti kajian Sharing Time berupa bentuk foto kegiatan, serta tangkap layar melalui akun Instagram @ayah\_amanah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk menyeleksi, mengorganisir, dan menata seluruh catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Tujuannya adalah memperdalam pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti dan menyajikan temuan secara jelas bagi pembaca. Kegiatan ini menuntut ketelitian dan kehati-hatian dalam menangani setiap fragmen data.<sup>26</sup> Tiga tahapan dalam proses analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish 2018, hlm 26.

<sup>26</sup> Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12(33), 2019, hlm 81-95.

<sup>27</sup> Intan Fakhira. "Respon Mitra Dakwah Dalam Media Sosial Pada Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi", Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022, hlm 26-27.

a. Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, meringkas, dan mentransformasikan data yang ditulis dari catatan yang ada dilapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian kualitatif berlangsung. Pada tahap pengumpulan data, reduksi dilakukan secara bertahap, misalnya melalui penyusunan ringkasan data dan penyaringan informasi yang relevan. Proses ini akan terus berlangsung sampai laporan akhir tersusun lengkap sesudah penelitian lapangan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui bentuk visual seperti bagan, deskripsi ringkas, serta penggambaran hubungan antar kategori atau tema tertentu, yang berfungsi untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk merumuskan hasil temuan secara menyeluruh, sekaligus memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021, hlm 3-4.

## G. Sistematika Penulisan

**Bab I :** Bagian ini berisi penjelasan tentang berbagai hal penting dalam penelitian, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, serta susunan atau sistematika penulisan laporan penelitian.

**Bab II :** Pada bab ini berisi tentang landasan teori yaitu pembahasan yang didukung oleh buku ataupun dari jurnal atau bisa juga dari pendapat para ahli. Yang termasuk pada bab ini adalah tentang teori yang berisikan mengenai persepsi dan teori respon (S-O-R), Generasi Z, dan dakwah hybrid.

**Bab III :** Merupakan gambaran tentang objek dan hasil penelitian berisi gambaran umum tentang persepsi dan respon dari Generasi Z berdasarkan penyebaran kuesioner pada peserta yang telah menghadiri Sharing Time secara langsung pada tema Gwenganayo.

**Bab IV :** Berisi penyajian analisis hasil penelitian dengan rinci meliputi kajian dakwah Islam bersama Ustadz Hanan Attaki, serta menjelaskan tentang Sharing Time yang telah dilaksanakan.

**Bab V :** Berisi penutup yaitu adanya kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian berisi juga saran, dan daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Model yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki merupakan model baru melalui pendekatan interaktif dan hybrid (tatap muka dan digital). Penggunaan bahasa yang santai dan visual yang menarik mampu mempengaruhi Generasi Z dalam berinteraksi sosial terutama pada sisi spiritualitas. Pesan dakwah yang disampaikan menyentuh sisi emosional Generasi Z, terbukti dari banyaknya peserta yang merasa tersentuh, menangis, dan merasa divalidasi secara emosional. Secara kognitif, mereka memperoleh pemahaman baru tentang nilai-nilai Islam yang penuh kasih, sabar, dan realistis. Sedangkan secara konatif, Sharing Time mendorong peserta untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan lebih aktif dalam kegiatan spiritual atau komunitas hijrah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dakwah di era modern perlu menyesuaikan metode dan bahasa agar mampu menyentuh generasi muda secara utuh tidak hanya secara akal, tetapi juga hati dan tindakan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan respon Generasi Z terhadap Model Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam kegiatan Sharing Time Gwenganayo, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan dakwah di masa mendatang:

1. Bagi pendakwah dan penyelenggara kegiatan dakwah. Disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan dakwah yang relevan dengan konteks psikologis dan budaya Generasi Z. Penggunaan bahasa yang inklusif, media yang estetik, serta tema-tema yang menyentuh aspek emosional menjadi kekuatan utama dalam menjangkau generasi muda saat ini. Selain itu, keberlanjutan kegiatan, seperti pendampingan pasca-acara atau follow-up dalam bentuk komunitas, dapat memperkuat dampak dakwah secara berkelanjutan.
2. Bagi Generasi Z sebagai audiens dakwah. Peneliti mendorong agar Generasi Z terus membuka diri terhadap kegiatan dakwah yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga yang menyentuh sisi personal dan reflektif. Kegiatan seperti Sharing Time dapat menjadi sarana healing sekaligus ruang untuk mengenal agama secara lebih lembut dan manusiawi. Penting juga bagi audiens untuk tidak hanya berhenti pada respon emosional sesaat, tetapi juga menginternalisasi pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam jumlah responden dan lingkup lokasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi partisipan, lokasi kegiatan, maupun pendekatan metodologi. Kajian yang lebih dalam terhadap pengaruh jangka panjang dari kegiatan dakwah berbasis emosional dan kultural juga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Al bayanuni Muhammad Al fath. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Kautsar.
- Afifudin, Afifudin. 2015. Respon Audiens Madu FM dalam Program Acara Kiswah Kajian Aswaja Oleh Ustadz Khoirul Rohim. *Diss*, IAIN Kediri.
- Agustinova, Eko Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis). Annisa, Rizky Fadilla, & Putri Ayu Wulandari
- Ajat, Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Amanah, Ayah. 2024. "Sharing Time Ustadz Hanan Attaki," November 24, <https://sharingtimeuha.com>.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. (Jawa Tengah: CV Pena Persada).
- Fadilla, Annisa Rizky dan Wulandari, Putri Ayu. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian*, Vol 1 No (3). Agustus.
- Fakhira, Intan. 2022. "Respon Mitra Dakwah Dalam Media Sosial Pada Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi". Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Fikri, M. 2021. Strategi Dakwah Di Era Disrupsi Digital, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 21 No 1.

- Hazkal, Habibi. 2023. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar Di Kecamatan Susoh*. Diss, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan komunikasi.
- Insanm Imammul. 2020. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Kawasati, Rizky. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong.
- Kurniawan, Dani. 2018. “*Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2, No 1.
- Laila, Hidayat Nurul. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah*. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 3, No 1.
- Maulida, M. 2020. *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*. *Darussalam*. Vol 21, No 2.
- Mustofa, Zainal EQ. 2018. *Mengurangi Variabel Instrumentasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Nurfadillah A. 2021. *Komunitas Dakwah Digital dan Pemberdayaan Muslim Muda*. *Jurnal Interaksi Sosial*. Vol 2 No 2.
- Parhan, Muhammad. Dkk. 2020. *Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan\_attaki)*. *Jurnal IAIN Pare-Pare*. Vol 10, No 02.
- Puteri Farabuana & Nurrahmi Febri. 2020. *Efektivitas Dakwah Melalui Instagram*, *Nyimak: Journal of communication*,. vol 4 no 1.

- Resi, Masayu Zahwa. 2022. *Persepsi Netizen Terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pada Akun @basyasman00)*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Retnawati, Heri. 2017. “Teknik Pengambilan Sampel”, *Disampaikan pada Workshop Update Penelitian Kualitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, dan Isu Plagiarisme*.
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12(33).
- Rofidah Lailatur & Muhid Abdul. 2022. Media dan Hibrid Identitas Keagamaan di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 7, No 1.
- S, E Caplan. 2018. *The Changing Face of Faith: How Social Media is Altering Religion In The Modern World*. *Journal of Religion, Media, and Digital Culture*, 10 (1).
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sholekhah, Datus Ayu. 2019. Instagram D. “Respon Mahasiswa IAIN Jember Pengguna Aktif Media Sosial Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki.” Diss IAIN Jember.
- Sugeng, Cahyono Anang. 2016. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Section Articles*, Vol.9.
- Swarjana, Ketut. 2022. *Populasi – Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset).

Taylor, S. E. & Fiske, S, T. 2013. *Social Cognition: From Brains To Culture (2<sup>nd</sup> ed)*.

*Sage Publications.*

Widyaningsih. 2018. Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara

“Berita Islami Masa Kini” di Trans TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa

Tambahsari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. Tesis UIN

Walisongo Semarang.

Zuhriyah, L, F, Ismiati, I., & Sofiatin, S. 2024. Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki

melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah. Anida (*Aktualisasi Nuansa*

*Ilmu Dakwah*). Volume 24. No 1.

